

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN KETANDAN CULTURE SPACE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR KONTEMPORER
DI KAMPUNG KETANDAN, KEC. GANDOMANAN, KOTA YOGYAKARTA



disusun oleh :

LINTANG LOKESWARA PARAMANANDANA

61180294

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANCANGAN KETANDAN CULTURE SPACE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR KONTEMPORER
DI KAMPUNG KETANDAN, KEC. GANDOMANAN, KOTA YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

LINTANG LOKESWARA PARAMANANDANA

61180294

Diperiksa di

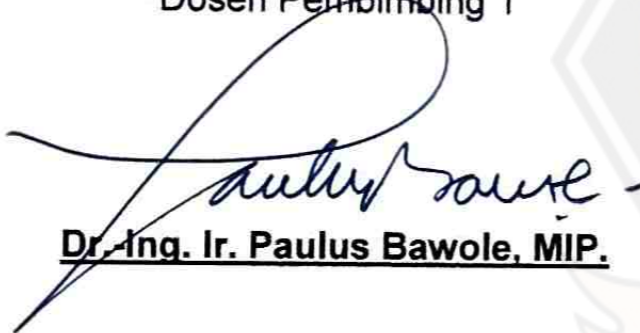
: Yogyakarta

Tanggal

: 7 Juli 2023

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2


Dr. Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.


Maria Kinanthi Sakti Ning Hapsari, S.Ars., M.Ars.

Mengetahui

Ketua Program Studi





Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lintang Lokeswara Paramanandana
NIM : 61180294
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Perancangan Ketandan Culture Space Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular Kontemporer Di Kampung Ketandan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 3 Juli 2023

Yang menyatakan



(Lintang Lokeswara P.)

NIM 61180294

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Ketandan Culture Space dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular Kontemporer di Kampung Ketandan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta

Nama Mahasiswa : **LINTANG LOKESWARA PARAMANANDANA**

NIM : 61180294

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semester : Genap **Tahun** : 2022/2023

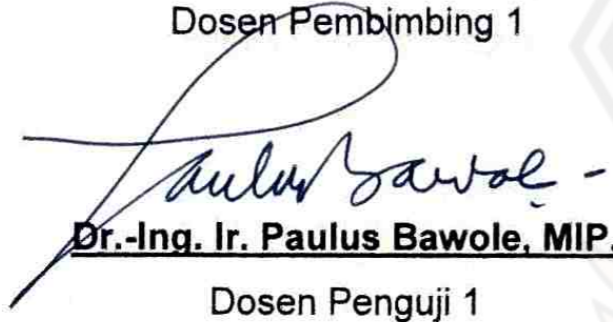
Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **22 Juni 2023**

Yogyakarta, 7 Juli 2023

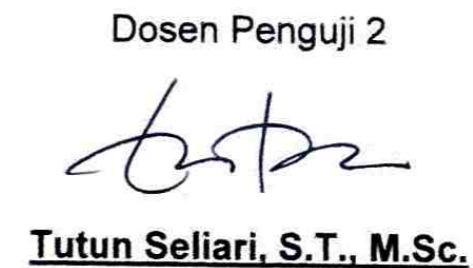
Dosen Pembimbing 1


Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.
Dosen Penguji 1


Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T

Dosen Pembimbing 2


Maria Kinanthi Sakti Ning Hapsari, S.Ars., M.Ars.
Dosen Penguji 2


Tutun Seliari, S.T., M.Sc.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

**PERANCANGAN KETANDAN CULTURE SPACE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR KONTEMPORER
DI KAMPUNG KETANDAN, KEC. GONDOMANAN, KOTA YOGYAKARTA**

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 3 Juli 2023



Lintang Lokeswara Paramanandana

61180294

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Perancangan Ketandan Culture Space dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular Kontemporer di Kampung Ketandan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta" sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Prodi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana dengan baik.

Dokumen ini berisi kompilasi hasil pekerjaan penulis mulai dari tahap programming hingga tahap studio. Tahap programming merupakan sajian infografis yang memuat latar belakang, tinjauan teori, analisis, hingga ide konseptual yang berguna sebagai dasar perancangan dalam tahap selanjutnya. Kemudian tahap studio yang merupakan pengembangan desain (*design development*) dengan luaran berupa gambar kerja, poster, dan animasi.

Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan berbagai macam dukungan hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir. Maka dari itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang telah menyertai penulis dalam menyelesaikan tugas akhir,
2. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan doa, moril, dan materi kepada penulis,
3. Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP. dan Maria Kinanthi Sakti Ning Hapsari, S.Ars., M.Ars. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, berbagi ilmu, serta saran dan solusi, selama pengerjaan tugas akhir,
4. Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T. dan Tutun Seliari, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji yang telah memberi kritik, saran, serta masukan kepada penulis,
5. Yemima L.S, Maxmillian Dyan L.S. Wedhatama Wisnu W, yang telah berdinamika bersama penulis selama pengerjaan tugas akhir,
6. Bagas P.W.K Sentosa, Angga Ferdian T, Nicodymus Kristianto, Alexander Bagaskara, Jerry Alexander, Anton Ardi S, yang berjuang bersama selama berproses dalam dunia perkuliahan,
7. Teman-teman arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana angkatan 2018,
8. Brigitta Dina Stavia selaku kekasih penulis,

Pada tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih adanya kekurangan dalam proses pengerjaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk hasil yang lebih baik lagi. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 07 Juli 2023



Lintang Lokeswara Paramanandana

HALAMAN AWAL

Halaman Judul.....
 Lembar Persetujuan..... i
 Lembar Pengesahan..... ii
 Pernyataan Keaslian..... iii
 Kata Pengantar..... iv
 Daftar Isi..... v
 Abstrak..... vi
 Abstract..... vii

BAB 3. ANALISIS SITE

Profil Site..... 19
 Analisis Kawasan..... 21
 Analisis Site..... 23

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka..... 43

BAB 1. PENDAHULUAN

Ringkasan..... 1
 Kerangka Berpikir..... 2
 Latar Belakang..... 4
 Fenomena..... 6
 Permasalahan & Solusi..... 8

BAB 4. PROGRAM RUANG

Identifikasi..... 28
 Aktivitas..... 29
 Hubungan Ruang..... 31
 Besaran Ruang..... 33

LAMPIRAN

Gambar Kerja..... 44
 Poster..... 122
 Lembar Konsultasi..... 123

BAB 2. STUDI LITERATUR

Pariwisata..... 9
 Fasilitas Kebudayaan..... 10
 Data Ukuran..... 11
 Arsitektur Vernakular Kontemporer..... 12
 Arsitektur Tionghoa..... 12
 Diagram Luo Shu..... 13
Wulieepoch Culture Center..... 14
Jianli Art Center..... 15
Cultural Center of Longfu..... 16
 Kesimpulan Preseden..... 17

BAB 5. KONSEP

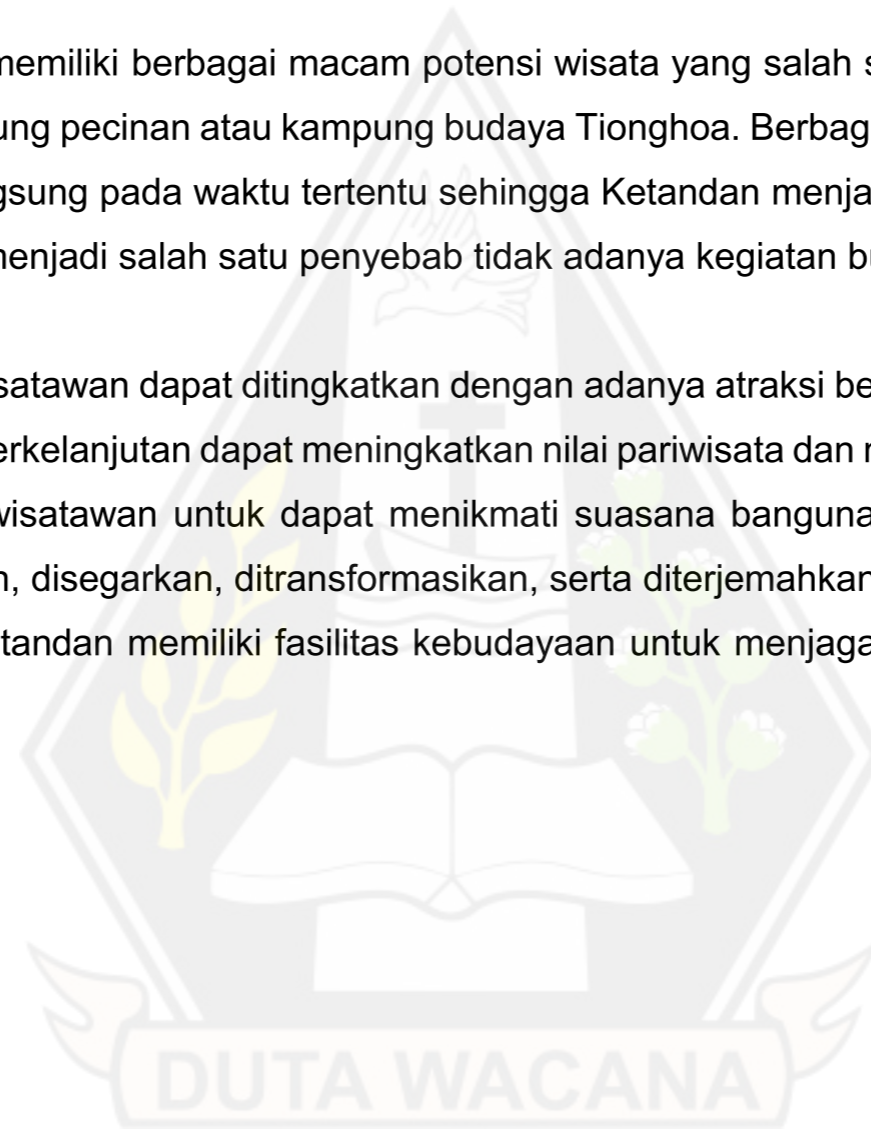
Zonasi & Sirkulasi Makro..... 36
 Penataan Zonasi Bangunan..... 37
 Penataan Massa Bangunan..... 38
 Atap & Stuktur..... 39
 Sirkulasi & Landscape..... 40
 Utilitas..... 41
 Telekomunikasi & Proteksi Kebakaran..... 42

**PERANCANGAN KETANDAN CULTURE SPACE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR KONTEMPORER
DI KAMPUNG KETANDAN, KEC. GANDOMANAN, KOTA YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Kota Yogyakarta sebagai kota tujuan wisata memiliki berbagai macam potensi wisata yang salah satunya adalah wisata budaya. Lokasi yang lekat akan budaya ialah Ketandan, yang terkenal sebagai kampung pecinan atau kampung budaya Tionghoa. Berbagai budaya dan kesenian Tionghoa masih rutin diadakan di Ketandan, namun kegiatan tersebut hanya berlangsung pada waktu tertentu sehingga Ketandan menjadi sepi saat hari-hari biasa. Belum adanya wadah atau fasilitas untuk menunjukkan budaya Tionghoa juga menjadi salah satu penyebab tidak adanya kegiatan budaya sehari-hari di Ketandan.

Berdasar konsep 4A pariwisata, kunjungan wisatawan dapat ditingkatkan dengan adanya atraksi berkelanjutan di Ketandan. Fasilitas kebudayaan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan budaya yang berkelanjutan dapat meningkatkan nilai pariwisata dan menjadi atraksi baru di Ketandan. Melihat dari beberapa preseden, fasilitas kebudayaan juga memfasilitasi wisatawan untuk dapat menikmati suasana bangunan tersebut. Dengan pendekatan arsitektur vernakular kontemporer, tradisi yang ada dapat diinterpretasikan, disegarkan, ditransformasikan, serta diterjemahkan kembali dalam idiom kontemporer dan dikembangkan melalui inovasi teknologi dan material. Sehingga Ketandan memiliki fasilitas kebudayaan untuk menjaga kelestarian seni dan budaya Tionghoa sembari tetap mengikuti perkembangan zaman.



Kata Kunci: Fasilitas Kebudayaan, Pariwisata, Kampung Tionghoa, Ketandan, Vernakular Kontemporer,

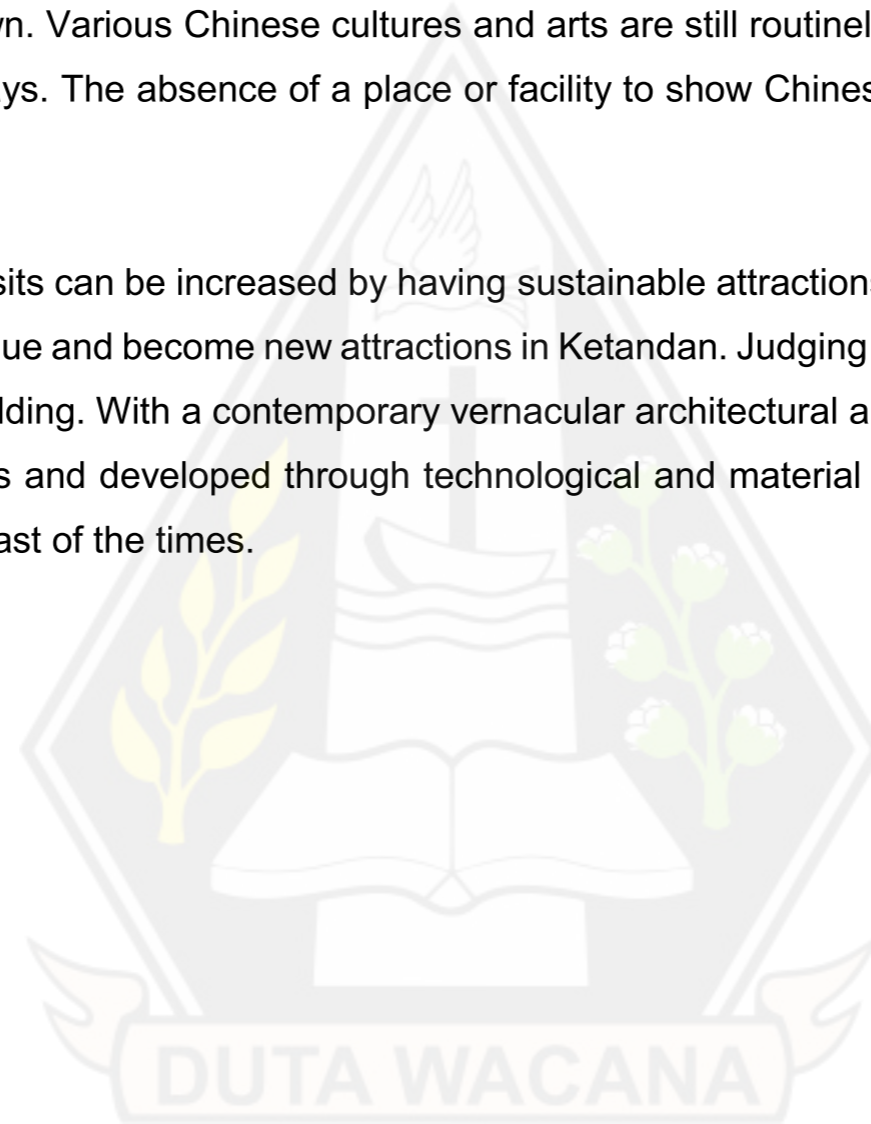
DESIGN OF KETANDAN CULTURE SPACE WITH CONTEMPORARY VERNACULAR ARCHITECTURE APPROACH

IN KETANDAN VILLAGE, GANDOMANAN DISTRICT, YOGYAKARTA CITY

ABSTRACT

The city of Yogyakarta as a tourist destination has various tourism potentials, one of which is cultural tourism. A location that is closely related to culture is Ketandan, which is known as Yogyakarta's Chinatown. Various Chinese cultures and arts are still routinely held at Ketandan, but these activities only take place at certain times so that Ketandan is quiet on weekdays. The absence of a place or facility to show Chinese culture is also one of many reasons for the absence of daily cultural activities in Ketandan.

Based on the 4A concept of tourism, tourist visits can be increased by having sustainable attractions in Ketandan. Cultural facilities as a space to carry out sustainable cultural activities can increase tourism value and become new attractions in Ketandan. Judging from several precedents, cultural facilities also facilitate tourists to be able to enjoy the atmosphere of the building. With a contemporary vernacular architectural approach, existing traditions can be interpreted, evoked, expended, and re-invented into contemporary idioms and developed through technological and material innovations. So that Ketandan has cultural facilities to preserve Chinese art and culture while keeping abreast of the times.



Keywords: Culture Space, Tourism, Chinese Village, Ketandan, Contemporary Vernacular,



RINGKASAN

Kampung Ketandan merupakan kampung pecinan atau kampung budaya Tionghoa di Yogyakarta. Berbagai budaya dan kesenian Tionghoa masih rutin diadakan di Ketandan setiap tahunnya. Mengingat kegiatan tersebut hanya berlangsung pada waktu tertentu, Ketandan pun menjadi sepi saat hari-hari biasa. Belum adanya wadah atau fasilitas untuk menunjukkan budaya Tionghoa juga menjadi salah satu penyebab tidak adanya kegiatan budaya sehari-hari di Ketandan.

Adanya fasilitas kebudayaan diharapkan mampu mengangkat kembali kesenian serta tradisi yang ada. Edukasi dan pengetahuan mengenai budaya Tionghoa juga dapat dikenalkan pada wisatawan supaya pengetahuan yang ada, tidak dilupakan.

Tugas Akhir ini menjadi salah satu upaya penulis dalam usaha mempertahankan budaya yang ada di Yogyakarta. Arsitektur Vernakular Kontemporer, menjadi kaca mata penulis untuk menginterpretasikan, menyegarkan, mentransformasikan, serta menerjemahkan kembali budaya dalam idiom kontemporer. Unsur kampung yang organik juga berusaha untuk ditangkap dengan penggunaan model maket studi dalam pengembangan desainnya. Sehingga terciptalah susun bangunan yang *balance*, namun tidak *simetry*.





- Trend Wisata di Indonesia
- Target Wisata Yogyakarta
- Ruang Wisata Budaya di Malioboro
- Kampung Pecinan Yogyakarta

- **Fungsional**
- Ketandan sebagai Kampung Pecinan Yogyakarta
- Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta
- **Arsitektural**
- Pergeseran gaya bangunan
- Pandangan Wisatawan Terhadap Ketandan

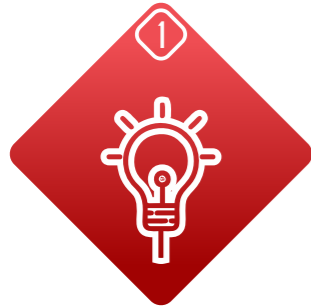
- **Fungsional**
- Kurangnya atraksi selain perayaan Imlek
- Aktivitas budaya hanya di waktu tertentu
- Tidak ada kegiatan berkelanjutan di Ketandan
- **Arsitektural**
- Stagnannya daerah wisata
- Perubahan corak bangunan
- Belum tersedianya fasilitas budaya Tionghoa

• Bagaimana perancangan wadah atau fasilitas kegiatan seni budaya sehingga ada kegiatan berkelanjutan di Ketandan sembari mempertahankan ciri khas Tionghoa supaya dapat meningkatkan nilai kepariwisataan?

- **Fungsional**
- Kurangnya atraksi selain perayaan Imlek
- Aktivitas budaya hanya di waktu tertentu
- Tidak ada kegiatan berkelanjutan di Ketandan
- **Arsitektural**
- Stagnannya daerah wisata
- Perubahan corak bangunan
- Belum tersedianya fasilitas budaya Tionghoa

- **Primer**
- Wawancara
- Observasi
- Dokumentasi
- **Sekunder**
- RTRW & RDTR Kota Yogyakarta 2021-2041
- Opus Creative Economy Outlook 2019
- Kota Yogyakarta Dalam Angka 2021
- Buku & Jurnal Ilmiah Lainnya

LATAR BELAKANG



FENOMENA



PER MASALAHAN



RUMUSAN MASALAH



TUJUAN & SOLUSI



METODE



KONSEP

- Konsep Zonasi Bangunan
- Konsep Sirkulasi
- Konsep Penataan Massa Bangunan
- Konsep Atap
- Konsep Struktur & Material
- Konsep Sirkulasi Kendaraan
- Konsep Dalam
- Konsep Landscape
- Konsep Proteksi Kebakaran
- Konsep Utilitas



PROGRAM RUANG

- Syarat Perancangan Fungsi & Pelaku
- Identifikasi Pengguna
- Estimasi Jumlah Pengguna
- Alur Kegiatan & Ruang
- Hubungan Ruang
- Besaran Ruang



ANALISIS SITE

- Aspek Pemilihan Site
- Profil Site
- Aspek Pariwisata
- Analisis dan Respon Aspek Arsitektur Tionghoa
- Axial Planning
- Jian & Hierarki Ruang
- Fengshui
- Orientasi & Courtyard
- Atap & Struktur
- Iklim Mikro



STUDI PRESEDEN

- WuliEpoch Culture Center
- Jianli Art Center
- Cultural Center of Longfu



STUDI LITERATUR

- Pariwisata
- Fasilitas Kebudayaan
- Vernakular Kontemporer
- Aspek Arsitektur Tradisional Tionghoa
- Fengshui



BAB 1
PENDAHULUAN

ARTI JUDUL

Perancangan

Perancangan adalah usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik, melalui tiga proses : mengidentifikasi masalah-masalah, mengidentifikasi metode untuk pemecahan masalah, dan pelaksanaan pemecahan masalah. Dengan kata lain adalah pemograman, penyusunan rancangan, dan pelaksanaan rancangan. (John Wade, 1997).

Ketandan

Sebuah kawasan pecinan yang terletak di kawasan Malioboro, pusat kota Yogyakarta. Berada di sebelah timur Jalan Jendral Ahmad Yani, kampung ini ditetapkan Pemerintah Kota Yogyakarta sebagai kawasan Pecinan

Cultural

Budaya atau kebudayaan memiliki makna yang berupa suatu warisan atau kekayaan leluhur yang tercermin dari pengetahuan, kepercayaan, seni, adat serta kebiasaan yang ada pada kehidupan sosial masyarakat. (Kroeber dan Kluckhohn, 1952)

Space

Merupakan suatu spasi, jarak, atau ruang yang memiliki suatu batasan

Vernakular Kontemporer

Konsep yang menekankan pada membangkitkan tradisi dalam desain tropis. Arsitektur vernakular kontemporer terbagi dalam empat prinsip. Reinterpreting Tradition, Expending Tradition, Evoking Tradition, Reinventing Tradition (William S.W. Lim dan TanHock Beng, 1998)



PARIWISATA

YOGYAKARTA SEBAGAI DESTINASI WISATA BUDAYA

Definisi



Pariwisata merupakan suatu kegiatan dimana satu orang atau lebih berpindah tempat dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan bertamasya atau berekreasi

- Pitana dan Cyatri (2005)

Trend Saat Ini

Dewasa ini pariwisata menjadi industri yang tumbuh dan berkembang pesat serta mampu menjadi kekuatan baru ekonomi nasional Indonesia



The World Travel and Tourism (WTTTC), (2018) menyatakan Indonesia menjadi negara no. 9 dengan pertumbuhan pariwisata tertinggi di dunia dengan pertumbuhan 22%

KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEgara

2015 : 10.230.775
2016 : 11.519.275
2017 : 14.039.799
2018 : 15.810.305
2019 : 16.105.954
2020 : 4.052.923



- Statistik Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020

Berdasar data diatas, pertumbuhan wisatawan mancanegara semakin meningkat tiap tahunnya.

Yogyakarta ?

Visi & Misi Dinas Pariwisata Yogyakarta



Dinpar Yogyakarta menargetkan Yogya sebagai destinasi termuka Asia Tenggara tahun 2025, berdasar:

- Keunggulan produk wisata yang berkualitas
- Bengawasan budaya & lingkungan
- Berkelanjutan
- Mendorong tumbuhnya ekonomi kerakyatan

visitingogja.iogjapro.go.id/visi-misi

Kunjungan Wisatawan Yogyakarta 2021



Berdasar data, terjadi kenaikan jumlah wisatawan walau dalam pandemi

Asean City of Culture

Pemerintah Kota Yogyakarta semakin berusaha menguatkan identitas Kota Yogya sebagai kota budaya dengan adanya berbagai macam acara atau event yang mengangkat soal budaya



Salah satu puncaknya ketika Indonesia mengajukan Yogya sebagai kota budaya pada pertemuan budaya ASEAN. **Yogyakarta dinobatkan sebagai Kota Budaya ASEAN (City of Culture) ke-5** pada acara AMCA 8th
Sumber : jakartapost

Struktur Ruang Wisata di Malioboro



Main Entrance



Social Corridor



Culture Corridor



Preservation Corridor

Koridor budaya yang terbentuk merupakan kesatuan visual dari dua fragmen atau lebih yang terhubung menjadi satu kesatuan sehingga mampu menyatukan kawasan tersebut dalam berbagai skala yang menghasilkan kawasan yang terhubung dengan netral.

Sumber :
The Conceptual Model Of Spatial Structure Of Tourism In Cultural Corridors In The Core Of Yogyakarta

KAMPUNG KETANDAN

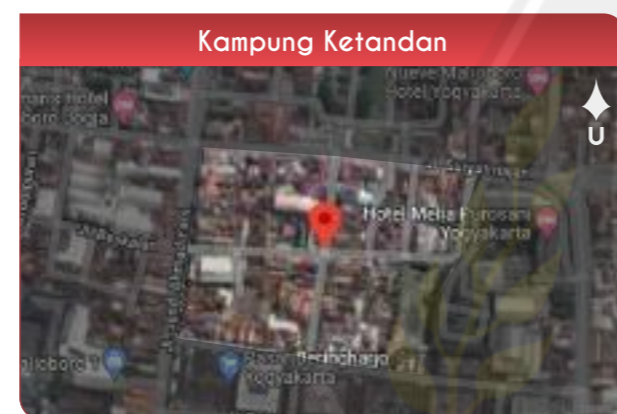
Sejarah



Ketandan terbentuk karena kedatangan perantau Tiongkok sekitar abad ke-18. Tahun 1826, ada aturan bernama *wijkenstelsel* yang mewajibkan orang-orang Tionghoa tinggal dalam suatu kawasan yang sudah ditentukan.

Sri Sultan HB I pun menentukan kawasan yang saat ini terkenal sebagai Ketandan. Nama ini berasal dari mayoritas pekerjaan penduduk disana sebagai pemungut pajak (*tandha*). Kedatangan perantau Tionghoa ini membawa angin segar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat karena membawa budaya baru

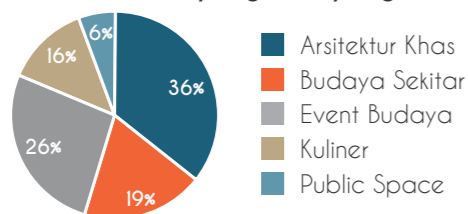
Geografi



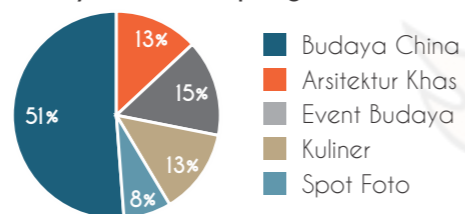
- ◆ **Batas Utara :**
Kantor Gubernur
- ◆ **Batas Selatan :**
Pasar Beringharjo
- ◆ **Batas Barat :**
Jl. Malioboro
- ◆ **Batas Timur :**
Hotel Melia Purosani

Pandangan Wisatawan Terhadap Ketandan

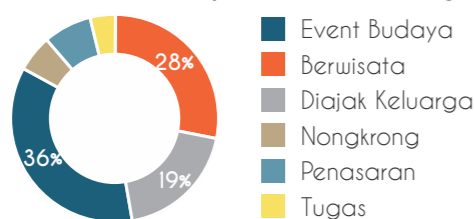
Hal Pertama yang Dibayangkan



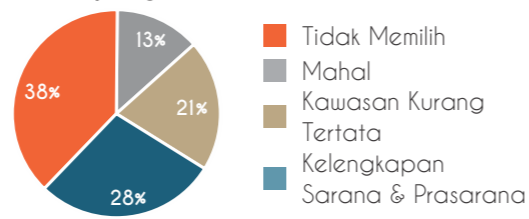
Daya Tarik Kampung Ketandan



Alasan Responden Berkunjung



Hal yang Membuat Tidak Puas



Sumber : Cakra Wisata, Daya Tarik Kampung Ketandan Yogyakarta sebagai Wisata Budaya bagi Generasi Milenial

Kesimpulan

Beberapa faktor penentu wisatawan datang ke Ketandan adalah:

- Budaya Tionghoa
- Arsitektur Khas
- Event Budaya
- Sarana & Prasarana

Berdasar jurnal tersebut, dapat diketahui banyak wisatawan yang datang hanya karena adanya event budaya (PBTY).

- + Wisatawan datang karena adanya event budaya
- Event tersebut hanya berjalan setahun sekali (saat imlek)

Potensi Ketandan

Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta

Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) merupakan acara festival kebudayaan yang diselenggarakan oleh Jogja Chinese Art and Culture Centre untuk merayakan hari raya Imlek dan Cap Go Meh. PBTY diadakan di kawasan kampung Ketandan

Kegiatan Besar PBTY



Sumber : Memperingati Tahun Baru Cina sambil Melestarikan Warisan (2015)
Rezza Maulana, Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 13, No. 1, 2015: 183-202

Rundown PBTY 2020 (Offline)

Hari ke-	1	2	3	4	5	6	7	8
Jogja Dragon Festival								
Karnaval PBTY								
Talent Show Koko Cici								
Panggung Utama								
Food Bazaar								
Panggung Band								
Wayang Potehi								
Pameran Rumah Budaya								
Lomba Karaoke Mandarin								
Chinese Calligraphy Competition								
Mandarin Vocabulary Competition								
Mandarin Song VGC Competition								
Final Koko Cici Jogja								

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta

Rute Karnaval



Rute 1

- 📍 Parkir Abu Bakar Ali
- 📍 Kampung Ketandan

Rute 2

- 📍 Parkir Abu Bakar Ali
- 📍 Titik 0 KM

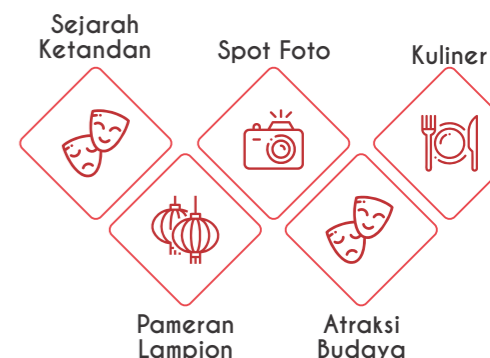
Potensi Pengembangan Selanjutnya

Wisata Malam Chinatown

Salah satu upaya menarik minat wisatawan untuk bermalam di Yogyakarta ialah pengembangan atraksi wisata malam.

Sebagai pusat perdagangan sekaligus sejarah pecinan, Kampung Ketandan berpotensi menjadi atraksi wisata malam. Terdapat beberapa opsi yang dapat ditawarkan di Kampung Ketandan :

Sumber : Strategi Pengembangan Wisata Malam Berbasis Perkotaan Di Kota Yogyakarta



FENOMENA

◆ Konteks Wisata



◆ Konteks Arsitektural

Ketandan saat ini bertebalikan dengan apa yang dibayangkan oleh wisatawan. **Tanpa adanya event budaya, Ketandan pun sepi.** Hanya ada beberapa kuliner saat hari biasa



Pertokoan

Ketandan didominasi pertokoan pada muka jalan. Terkhusus toko emas di bagian Selatan



Rumah

Dibalik pertokoan, terdapat juga rumah-rumah penduduk 1-3 lantai



Geometri Atap



Area Toko Emas



Pergeseran Gaya Fasad



Salah Satu Rumah Makan Sekitar

◆ Potensi Budaya Tionghoa

◆ EKRAF



Saat ini industri pariwisata dan ekraf Indonesia berjalan berdampingan hingga menjadi salah satu kekuatan ekonomi Indonesia.

Yogyakarta menjadi penyumbang PDB Ekraf **terbesar** (2016), mencapai 16,12%. Ini menunjukkan bahwa **Yogya punya potensi besar dalam wisata dan ekraf**

- OPUS Creative Economy Outlook 2019



KURANGNYA ATRAKSI DI KETANDAN

MENINJAU SEKTOR UNGGULAN EKRAF

MENINJAU POTENSI ATRAKSI

Pertunjukan



Pertunjukan menjadi sektor dengan **pertumbuhan tertinggi** (9,54%). Kesenian seperti wayang, teater, tari, termasuk dalam sektor ini



- Barongsai & Liong
- Wayang Potehi
- Event Budaya

Fashion



Dengan **kontribusi ekspor sebesar 54%**, Fashion menjadi sektor ekraf yang kuat. Sektor ini meliputi desain & bahan, hingga aksesoris pakaian



- Hanfu
- Qifao
- Cheongsam
- Samfoo, dll

Kuliner



Kuliner menjadi **peringkat 1 kontribusi PDB Ekraf** dan ke-3 ekspor (6,31%). Kuliner juga telah menjadi gaya hidup & rekreasi



- Bebek Peking
- Bak Chang
- Sup Wonton
- Char Siu, dll

Kriya



Kriya menjadi **peringkat 2 ekspor ekraf** (39%). Kriya Indonesia terkenal sebagai produk buatan tangan, harga jual pun dapat meningkat



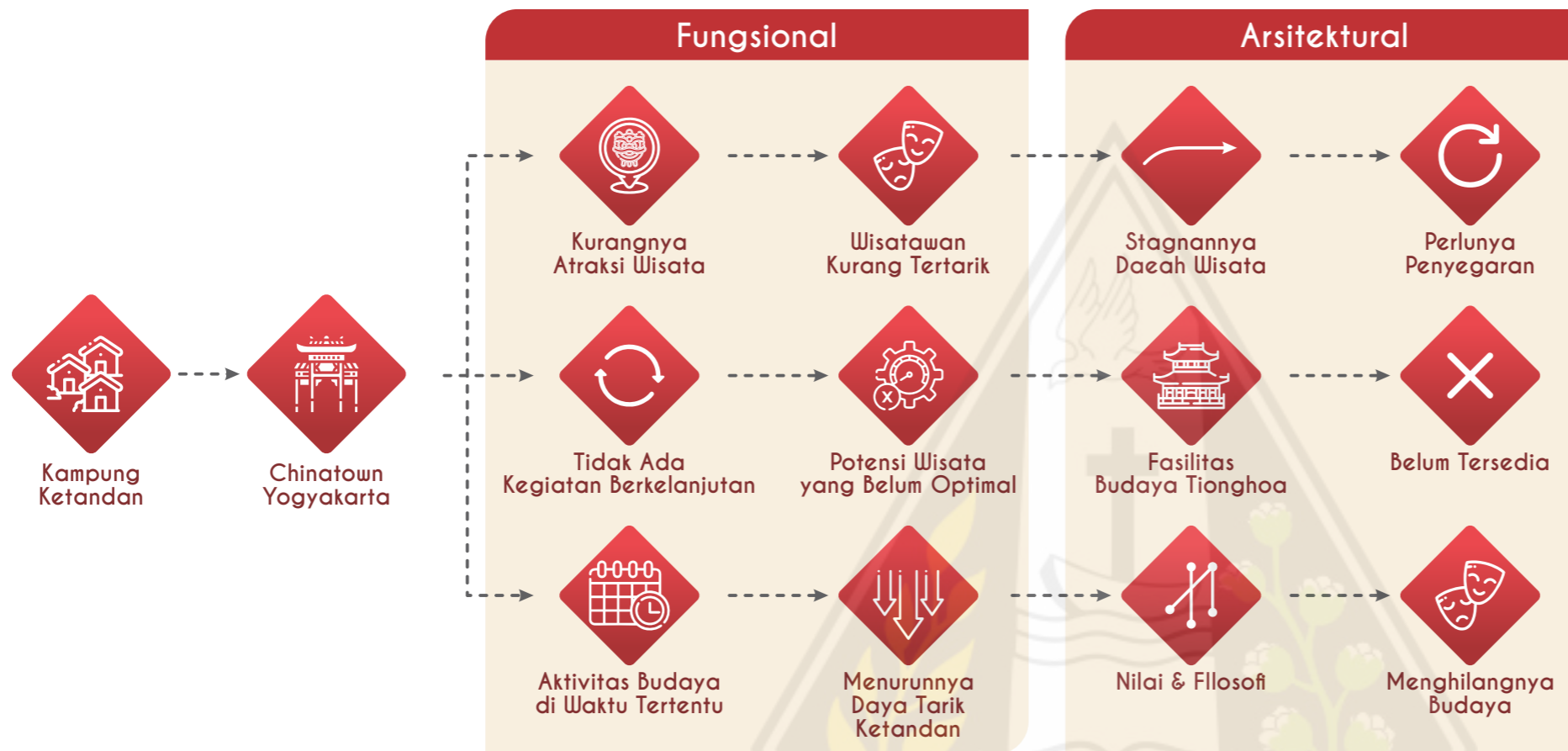
- Vas/Guci
- Hiasan Dinding
- Dsb

◆ Kesimpulan Fenomena

	Potensi	Isu	Peluang
Pariwisata	Kunjungan wisatawan yang terus meningkat year-on-year	Penurunan kunjungan sejak Covid-19	Meningkatnya wisatawan pasca Covid-19
Arsitektural	Ketandan sebagai Chinatown Yogyakarta	Adanya perubahan corak serta kurangnya perawatan bangunan bersejarah	Menguatkan corak pecinan Kawasan Ketandan
Fungsional	Ketandan sebagai Chinatown Yogyakarta	Kurangnya atraksi selain perayaan Imlek	Penambahan atraksi budaya berdasar potensi sektor unggulan

PERMASALAHAN

Alur Permasalahan Fenomena



Kebutuhan & Respon Permasalahan



SOLUSI PENDEKATAN

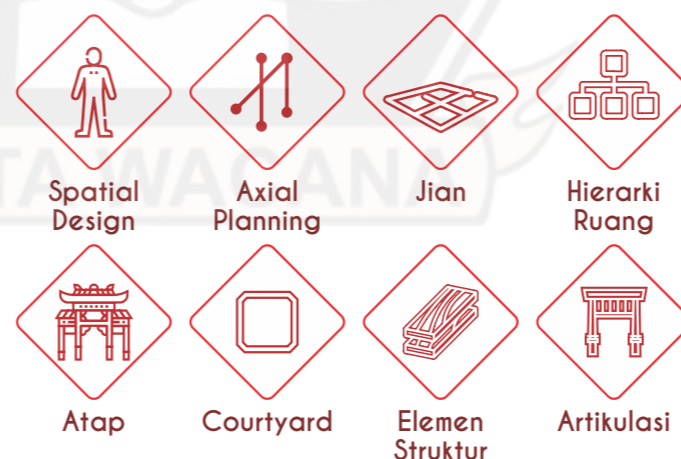


Menurut William Lim S.W. (2002) konsep ini menekankan pada membangkitkan tradisi. Tradisi dan budaya diinterpretasikan kembali dengan makna kontemporer

Reinterpreting Menginterpretasikan kembali nilai-nilai budaya dalam idiom kontemporer	Expending Tradisi dipilih sesuai dengan konteks terkini dan dikembangkan dengan teknologi dan material yang ada
Evoking Menyegarkan kembali tradisi yang mungkin telah hilang dari masyarakat	Reinventing Tradisi ditransformasi, dikombinasi, dan dipertahankan dalam karya arsitektur

Maka dari itu, diperlukan tinjauan terhadap aspek-aspek arsitektur tradisional tionghoa

ASPEK ARSITEKTUR TRADISIONAL TIONGHOA



Sasaran



METODE PENGUMPULAN DATA

Primer

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi terkini secara langsung, dari dinas dan juga komunitas seni dan budaya terkait

Observasi

Merupakan metode pengamatan langsung dan pengumpulan data mengenai kondisi eksisting dan area sekitar site

Dokumentasi

Mengumpulkan data secara langsung dan mendokumentasikan kondisi suasana sekitar dalam bentuk foto/video

Sekunder

- RTRW Kota Yogyakarta 2021-2041
- RDTR Kota Yogyakarta 2021-2041
- Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta
- Opus Creative Economy Outlook 2019
- Kota Yogyakarta Dalam Angka 2021
- Jurnal Ilmiah Lainnya

◆ Jurnal, Literatur, dan Buku

- ◆ Perda Kota Yogyakarta No. 2 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta 2021-2041
- ◆ Perwal Kota Yogyakarta No. 118 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Yogyakarta 2021-2041
- ◆ BEKRAF. (2019). OPUS Creative Economy Outlook. Jakarta: BEKRAF
- ◆ Handinoto. (2008). Perkembangan Bangunan Etnis Tionghoa di Indonesia.
- ◆ Lim, William S.W;Tan Hock Beng. (1998). Contemporary Vernacular: Evoking Traditions in Asian Architecture / William S.W. Lim, Tan Hock Beng. Singapore: Select Books.
- ◆ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesenian. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- ◆ Sari, A. N., & Aliyah, I. (2021). Daya Tarik Kampung Ketandan Yogyakarta sebagai Wlsata Budaya bagi Generasi Milenial. Cakra Wisata, 43.
- ◆ Yoeti, O. A. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: ANGKASA.
- ◆ Shevchenko, M. (2021). The "Jian" Spatial Unit, as the Main Characteristic for Measuring Individual Structures and Architectural Complexes in China.
- ◆ Sudarwani, M. M. (2012). Simbolisasi Rumah Tinggal Etnis Cina Studi Kasus Kawasan Pecinan Semarang. Momentum, 19-28.
- ◆ Purnomo, Eko Priyo. dkk. (2021). Analysis Strategy of Tourism Development During the Pandemic in Yogyakarta

◆ Internet

- ◆ WuliEpoch Culture Center/Atelier Alter Architects
From Arch Daily : <https://www.archdaily.com/928787/wuliepoch-culture-center-atelier-alterarchitects> accessed on August 2, 2022
- ◆ Jianli Art Center/Goa.
From Arch Daily: <https://www.archdaily.com/982369/z-town-go> accessed on August 2, 2022
- ◆ Cultural Center of Longfu Building/W Studio
From Arch Daily: <https://www.archdaily.com/933219/cultural-center-of-longfu-building-w-studio> accessed on August 2, 2022
- ◆ <https://www.andrew.cmu.edu/user/ramesh/projects/fengshui/>
- ◆ <https://www.fengshuied.com/the-5-elements>
- ◆ <https://www.fengshuied.com/luo-shu>
- ◆ https://www.thejakartapost.com/life/2018/10/25/yogyakarta-named-asean-city-of-culture.html?utm_medium=Social&utm_source=Facebook#Echobox=1540456821